

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Minat Baca**

###### **a. Pengertian Minat Baca**

Dilihat dari susunan katanya, minat baca tersusun atas dua kata, yakni “minat” dan “baca”. Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan.<sup>1</sup> Dalam sumber lain minat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Slameto minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>3</sup> Adapun menurut Sardiman dalam Susanto, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal.744

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 136

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 180

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 3

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah segala kondisi seseorang yang menunjukkan suatu kesukaan, kegemaran terhadap suatu objek atau kegiatan yang timbul akibat dari pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Minat seseorang juga banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan.<sup>5</sup>

Sedangkan baca itu sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia, diartikan sebagai usaha untuk melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik dengan cara mengucapkan atau hanya dalam hati.<sup>6</sup> Dalam sumber lain membaca di definisikan sebagai suatu proses untuk mendapatkan informasi dari teks pengetahuan yang dimiliki.<sup>7</sup>

Menurut Hararti membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian tubuh khususnya mata membantu melaksanakan proses membaca. Membaca dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat didalamnya.<sup>8</sup>

Adapun menurut Klein dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses untuk menerima informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca yang mempunyai peran utama

---

<sup>5</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 73

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa...*, hal. 83

<sup>7</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 84

dalam membentuk makna, yang mencakup: Membaca merupakan suatu proses, Membaca adalah strategi, dan Membaca merupakan interaktif.<sup>9</sup>

Membaca adalah proses menemukan informasi dari teks, lalu mengombinasikannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki menjadi satu bentuk pengetahuan baru. Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan berbahasa tulis berupa proses penyandian kembali (*decoding*) pesan yang tersimpan di balik rangkaian huruf.<sup>10</sup> Jadi, membaca adalah mengungkapkan pesan atau makna tulisan proses untuk dapat diungkapkan kembali.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses mendapatkan informasi dengan melisankan tulisan maupun hanya dalam hati untuk mengetahui isi dari bacaan dengan melibatkan kegiatan fisik dan mental.

Kedua pengertian yang dijelaskan diatas, Idris Kamah memadukan kedua kata tersebut menjadi, minat membaca adalah perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah.<sup>11</sup>

Menurut Darmono minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat

---

<sup>9</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah...*, hal. 3

<sup>10</sup> Gumono, "Profil Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Provinsi Bengkulu", *Lentera Pendidikan*, vol 17 no. 2 (2014), hal. 201

<sup>11</sup> Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat...*, hal. 50

baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat membaca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca.<sup>12</sup>

Adapun menurut Sudarsana yang dikutip Hayadi, dikatakan bahwa minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Dalam buku yang sama menurut Lilawati sebagaimana dikutip Hayadi mendefinisikan minat baca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri.<sup>13</sup>

Sehingga dari pendapat-pendapat para ahli dapat ditarik pengertian bahwa minat baca merupakan kecenderungan hati seseorang yang bersifat positif untuk melakukan kegiatan membaca disertai dengan perasaan senang berdasarkan kemauannya sendiri supaya bisa memahami dan mendapatkan informasi isi bacaan.

#### **b. Ciri-ciri Minat Baca**

Burs dan Lowe seperti yang dikutip oleh Dwi Sunar Prasetyono mengemukakan indikator-indikator tentang adanya minat membaca pada seseorang, yaitu:

- 1) Kebutuhan terhadap bacaan.
- 2) Tindakan untuk mencari bacaan.
- 3) Rasa senang terhadap bacaan.

---

<sup>12</sup> Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 182

<sup>13</sup> B. Herawan Hayadi, *Sistem Pakar...*, hal. 12

- 4) Ketertarikan terhadap bacaan.
- 5) Keinginan untuk selalu membaca.<sup>14</sup>

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Galuh Wicaksana, ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat pada anak sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kesiapan dan kematangan anak.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar.
- 4) Pengaruh budaya.
- 5) Minat berkaitan dengan emosional.<sup>15</sup>

Syaiful Rijal yang dikutip oleh Zaen mengemukakan bahwa seorang anak yang mempunyai minat baca tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Senantiasa berkeinginan untuk membaca.
- 2) Senantiasa bersemangat saat membaca.
- 3) Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca.
- 4) Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca.
- 5) Memiliki buku bacaan.
- 6) Mencari bahan bacaan, baik di perpustakaan maupun ditempat lain.
- 7) Memiliki tujuan ketika membaca.
- 8) Mencatat atau menandai hal penting dalam membaca.
- 9) Memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar.

---

<sup>14</sup> Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008), hal. 5

<sup>15</sup> Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2011), hal.



mengadakan penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, dan lain sebagainya.

## 2) Membaca untuk Usaha

Membaca untuk usaha adalah membaca yang ditujukan untuk dapat menemukan dan memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh seseorang.

## 3) Membaca untuk Kesenangan

Membaca untuk kesenangan adalah membaca yang dilakukan untuk mengisi waktu senggang dengan tujuan untuk memuaskan perasaan dan melepaskan segala perasaan yang membebani seseorang. Waktu senggang yang dimaksud disini misalnya waktu istirahat atau sedang tidak melakukan aktivitas apapun. Biasanya bahan bacaan untuk jenis membaca ini adalah bacaan umum seperti surat kabar, majalah, cerpen, komik, novel, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Berikut ini beberapa tujuan aktivitas membaca, yaitu:

- 1) Membaca merupakan suatu kesenangan, tidak melibatkan suatu pemikiran yang rumit.
- 2) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan.
- 3) Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi.<sup>20</sup>

Menurut Steve Stahl yang dikutip oleh Jhon W. Santrock tujuan intruksional membaca seharusnya dapat membantu siswa untuk:

- 1) Mengenali kata secara otomatis.

---

<sup>19</sup> A. S. Nasution, *Bacaan Analisis Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2006), hal. 34

<sup>20</sup> Dwi Sunar Prasetiono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Thin, 2008), hal. 60

- 2) Memahami teks.
- 3) Termotivasi untuk membaca dan mengapresiasi bacaan.<sup>21</sup>

#### **d. Usaha-usaha Peningkatan Minat Baca Siswa**

Usaha-usaha peningkatan minat baca pada siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Tumbuhkan minat baca sejak dini. Hal ini bisa dilakukan dengan bermain sambil membaca.
- 2) Sediakan buku-buku yang diminati oleh anak.
- 3) Jangan memaksa anak untuk selalu membaca.
- 4) Letakkan buku yang disukai oleh anak ditempat yang mudah dijangkau oleh anak.
- 5) Pilih buku yang mendidik anak kepada hal-hal yang baik, karena anak sangat rentan disusupi hal-hal yang tidak baik.
- 6) Biasakan anak saling tukar buku satu sama lain atau mengajak anak ke perpustakaan untuk mengatasi ketidakmampuan dalam membeli buku.
- 7) Jangan pernah menyerah mengupayakan sesuatu untuk anak. Yakinlah berapapun usia anak mereka tentu dapat diarahkan untuk mencintai buku.<sup>22</sup>

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi bangkitnya minat baca siswa, diantaranya adalah:

---

<sup>21</sup> Jhon W. Suntrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 420

<sup>22</sup> Dwi Sunar Prasentiono, *Rahasia Mengajarkan Gemar...*, hal. 151

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
- 2) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersediaanya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
- 3) Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
- 4) Rasa haus informasi dan rasa ingin tahu, terutama masalah-masalah yang aktual.
- 5) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Faktor-faktor tersebut dapat terpelihara melalui sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seseorang, dengan artian dalam diri seseorang tertanam komitmen bahwasannya membaca memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan atau pengalaman, dan kearifan.<sup>23</sup> Menurut Farida Rahim ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat serta kemampuan membaca seorang anak, sebagai berikut:

#### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, terutama ketika membaca. Selain itu keterbatasan neurologis (misalnya berbagai kecacatan otak), gangguan pendengaran dan penglihatan akan memperlambat anak dalam belajar, terutama ketika membaca.

---

<sup>23</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2006), hal. 29

## 2) Faktor Intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, namun dari beberapa penelitian yang salah satunya dilakukan oleh Ehanski menunjukkan ada hubungan yang positif (tetapi rendah) antara IQ dengan rata-rata remedial membaca.

## 3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak dirumah. Selain itu faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca anak terutama dalam penyediaan buku bacaan.

## 4) Faktor Psikologis

### a) Motivasi

Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

### b) Tingkat keterlibatan dan tekanan

Jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

c) Kematangan sosio dan emosi

Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.<sup>24</sup>

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Dilihat dari susunan katanya, motivasi belajar tersusun atas dua kata, yakni “motivasi” dan “belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa belajar adalah berusaha supaya mendapatkan kepandaian.<sup>25</sup>

Slameto menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>26</sup> Djamarah juga berpendapat bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>27</sup>

Adapun Wina Sanjaya mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang

---

<sup>24</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah...*, hal. 16-19

<sup>25</sup> Kamus bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2000). Hal. 890

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, hal. 2

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 13

bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotoriknya.

Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar. Motivasi timbul dan tumbuh berkembang melalui dua cara, yakni dalam diri individu itu sendiri (intrinsik) dan datang dari luar individu itu sendiri (ekstrinsik).<sup>29</sup>

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>30</sup> Hamzah B. Uno membagi motivasi menjadi dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dari masing-masing kelompok motivasi ini memiliki indikator masing-masing, diantaranya: Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan Adanya lingkungan

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), hal. 229

<sup>29</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2012), hal. 37

<sup>30</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan....*, hal. 3

belajar yang kondusif. Tiga indikator yang pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang akhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.<sup>31</sup>

Menurut Mc.Donald dalam Sadirman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.<sup>32</sup>

Bernard memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu yang lebih besar lagi.<sup>33</sup> Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.<sup>34</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah suatu usaha yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

---

<sup>31</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan...*, hal. 23

<sup>32</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 73

<sup>33</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 319

<sup>34</sup> Agus Suprijo, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 163

## **b. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman, motivasi belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja secara mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (dengan catatan dia sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang ia yakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>35</sup>

## **c. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi dari dalam diri sendiri yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi dari luar diri yaitu motivasi ekstrinsik.

### **1) Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang sudah ada dalam setiap diri individu. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan

---

<sup>35</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 83

motivasi intrinsik disini adalah dorongan mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar sendiri. Misalnya seorang siswa belajar karena dia benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan/ nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, berarti siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain.<sup>36</sup>

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila siswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya.<sup>37</sup>

Sehingga motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Namun dalam penggunaannya, seorang guru atau pendidik haruslah berhati-hati, jika tidak motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa jika salah dalam menggunakannya.

---

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal. 115

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 117

#### **d. Pentingnya Motivasi Belajar**

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, diantaranya:

- 1) Pentingnya motivasi bagi siswa, yaitu:
  - a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
  - b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
  - c) Mengarahkan kegiatan belajar.
  - d) Menyadarkan tentang adanya pelajaran dan kemudian bekerja (disela-sela istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.
- 2) Pentingnya motivasi bagi guru, yaitu:
  - a) Membangkitkan, meningkatkan, memelihara semangat siswa untuk hasil belajar.
  - b) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam.
  - c) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih salah satu diantara bermacam-macam peran, seperti fasilitator, teman diskusi, penyemangat, penasehat, dan pendidik.

d) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis.<sup>38</sup>

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>39</sup>

Menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Ahmad Susanto sendiri, secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>40</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena mencapai penguasaan bahan yang diberikan

---

<sup>38</sup> Damyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 86

<sup>39</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses...*, hal. 50

<sup>40</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 5

<sup>41</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas: Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 37

dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua golongan, yaitu: faktor internal siswa, dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), terdiri atas:

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti: gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, dan lain sebagainya, sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di dalam kelas.

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam kategori aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa, diantaranya adalah tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa), terdiri atas:

#### a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial siswa di sekolah adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa juga termasuk lingkungan sosial bagi siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.

#### b) Lingkungan Non sosial

Lingkungan non sosial diantaranya adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.<sup>42</sup>

#### c. Aspek-aspek dalam Hasil Belajar

Ada tiga aspek yang harus diungkapkan dalam hasil hasil belajar, yaitu:

##### 1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif pada umumnya berhubungan dengan kecerdasan intelegensi anak. Dalam aspek kognitif ada beberapa hal yang dinilai

---

<sup>42</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan....*, hal. 132

yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis dan sintesis.

## 2) Aspek Afektif

Aspek afektif yakni emosional anak dalam menerima informasi. Dalam aspek afektif ada beberapa hal yang dinilai yaitu: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pengalaman), karakterisasi (penghayatan).

## 3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik yakni yang berhubungan dengan hasil kerja anak, bagaimana dia berproses menyelesaikan tugas hingga menindaklanjuti tugas sebagai informasi yang patut dipelajari. Dalam aspek psikomotorik ada dua hal yang dinilai yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, dan kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.<sup>43</sup>

# 4. Hubungan Antar Variabel

## a. Hubungan Antara Minat Baca dengan Motivasi

Minat baca merupakan kecenderungan hati seseorang yang bersifat positif untuk melakukan kegiatan membaca disertai dengan perasaan senang berdasarkan kemauannya sendiri supaya bisa memahami dan mendapatkan informasi isi bacaan. Dengan kita memahami dan memiliki informasi dari setiap bacaan yang kita baca maka motivasi untuk terus

---

<sup>43</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan....*, hal. 216

membaca supaya menambah wawasan akan tumbuh dengan sendirinya didalam diri seseorang.

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang tidak punya motivasi maka dia tidak mempunyai tujuan dirinya sehingga apa yang dikerjakan atau dilakukan pun tidak akan maksimal. Seseorang tergerak untuk mau melakukan hal baru karena didorong oleh suatu bacaan yang telah dibaca. Membaca memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi diri, karena tanpa membaca seseorang tidak akan bisa mendapatkan dorongan untuk menemukan pengetahuan dari bacaan.

#### **b. Hubungan Antara Minat Baca dengan Hasil Belajar**

Membaca merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan oleh seorang siswa. Kebiasaan membaca seseorang akan membuahkan hasil, yakni ilmu pengetahuan. Berbekal dengan ilmu pengetahuan yang ia miliki, seorang siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Dari penjelasan singkat tersebut, dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa, membaca tidak hanya berhubungan dengan hasil belajar, namun membaca memiliki peranan dan pengaruh yang besar dalam menentukan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai pendapat yang disampaikan oleh Syaiful Rijal yang dikutip oleh Zaen, beliau mengemukakan bahwa seorang anak yang mempunyai minat baca tinggi, paling tidak senantiasa berkeinginan untuk membaca, memiliki tujuan ketika membaca, dan memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar. Dengan kata lain, jika seorang

siswa memiliki minat baca yang tinggi, maka ia akan memiliki tingkat belajar yang tinggi pula, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang tinggi juga.

## **5. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

### **a. Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar.<sup>44</sup>

Bahasa Indonesia digunakan secara nonresmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan dan perhubungan antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan, tulis maupun kinesik. Kebebasan pengujaran itu juga ditentukan oleh konteks pembicaraan. Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat menyurat dinas. Dalam hal ini bahasa Indonesia yang dipakai harus digunakan sesuai kaidah, tertib, cermat dan masuk akal. Bahasa

---

<sup>44</sup> St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar* (Surakarta:LPP UNS dan UNS Press,2007), hal. 5

Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuaannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian.<sup>45</sup> Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa bersifat unik yang dipakai oleh sebagian masyarakat untuk berkomunikasi baik antarkelompok maupun antarpribadi.

Bahasa Indonesia, memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yakni :

1) Sebagai alat untuk mengekspresikan diri

Manusia dapat menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat dalam pikirannya kepada orang lain atau kesemua orang, mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa sampai kepada orang tua. Seorang penulis mengekspresikan diri melalui tulisannya, seorang penyair melalui syairnya, seorang pencipta lagu melalui lagunya, seorang pelukis melalui lukisannya, dan seterusnya. Ketika pemakaian bahasa untuk mengekspresikan diri, si pemakai bahasa tidak perlu mempertimbangkan siapa yang menjadi pendengarnya. Dia menggunakan bahasa hanya untuk kepentingan pribadi.

2) Alat Komunikasi

Ketika kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, kita sudah memiliki tujuan dan maksud tertentu. Maksud dan tujuan kita agar dapat dipahami oleh orang lain. Kita ingin menyampaikan

---

<sup>45</sup> Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta:Depdiknas, 2009), hal. 36

gagasan, pikiran, pendapat, harapan, perasaan, dan lain-lain yang dapat diterima oleh orang lain.

### 3) Alat Integrasi dan Adaptasi Sosial

Sebagai bangsa Indonesia, seharusnya kita merasa bangga memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional). Dengan demikian, berbagai seni, tradisi, religi, budaya, bahasa, dan adat-istiadat yang tersebar di seluruh wilayah nusantara terikat oleh bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Sejarah telah membuktikan bahwa selama ini bahasa Indonesia telah berfungsi mampu menjadi integrasi bangsa. Beratus-ratus kelompok etnis di tanah air kita dapat bersatu dan dipersatukan, antara lain dengan bahasa Indonesia ini.

### 4) Alat Kontrol Sosial

Kontrol sosial ini dapat diterapkan pada diri kita sendiri atau kepada masyarakat pemakainya. Berbagai penerangan, informasi, atau pendidikan disampaikan melalui bahasa. Buku-buku pelajaran di sekolah sampai universitas, buku-buku instruksi, perundang-undangan serta peraturan pemerintah lainnya adalah salah satu contoh penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat kontrol sosial.<sup>46</sup>

Dapat disimpulkan bahwa bahasa fungsi utamanya adalah untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan untuk mengidentifikasi diri. Fungsi ini memang umum, tetapi terlepas dari fungsinya sebagai alat komunikasi bahasa juga berfungsi sebagai bahasa lambang kebanggaan kebangsaan

---

<sup>46</sup> E. Zainal Arifin, *Cermat Berbahasa Indonesia* ( Jakarta: Akademika Pressindo, 2008), hal.12

dan untuk penyatuan berbagai suku bangsa yang berbeda latar budayanya.

#### **b. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa Indonesia adalah sarana berkomunikasi, untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>47</sup>

Dengan demikian tujuan belajar bahasa Indonesia adalah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berikut akan diberikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini berhubungan dengan minat baca siswa yang ada hubungannya dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Beberapa diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Robiatul Aini dengan judul Hubungan Minat Baca Siswa Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dan motivasi

---

<sup>47</sup> Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia...*, hal. 41

belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi, yang menunjukkan minat baca dengan kategori sedang dengan presentasi 43,18%, motivasi dengan kategori sedang dengan presentase 50,00%, sedangkan hasil belajar dengan kategori rendah dengan presentase 67,38%.

2. Nurul Safitri 2013, dalam skripsinya yang berjudul *Korelasi antara Minat Membaca dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Pontianak Selatan*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh kejelasan dan informasi yang objektif tentang korelasi antara minat membaca dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 03 Pontianak Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah studi korelasi. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi diketahui bahwa *rhitung* adalah 0,660 sedangkan *rtabel* dengan taraf signifikan 5% untuk  $N = 62$  dan  $df = N - 2 = 62 - 2 = 60$  adalah 0,254. Dengan demikian  $rhitung > rtabel$  atau  $0,660 > 0,254$ , dengan demikian  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat membaca dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 03 Pontianak Selatan.
3. Khoirunnas, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau (2004) meneliti dengan judul Studi Korelasi Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan. Berdasarkan hasil penelitian, dengan wawancara, angket observasi, dokumentasi di lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan, hasil penelitian dinyatakan tidak ada

korelasi yang signifikan antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan, karena persentasenya 0,52% lebih besar dibandingkan kategori tinggi yakni 0,33% dan kategori sedang yakni 0,14%.

4. Wiratni 2014, dalam skripsinya yang berjudul *Korelasi Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Hasil penelitian ini adanya Korelasi Kebiasaan Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan  $r$  hitung 0,71 lebih besar dari  $r$  tabel 0,20. Kemudian  $t$  hitung 6,46 lebih besar dari  $t$  tabel 1,22 atau  $6,46 > 1,22$ . Jadi, dalam penelitian ini adanya korelasi kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman dengan kategori sedang atau cukup.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti ini adalah terletak pada tujuan penelitian, subjek, dan lokasi penelitian. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama menekankan pada minat baca, motivasi dan hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini.

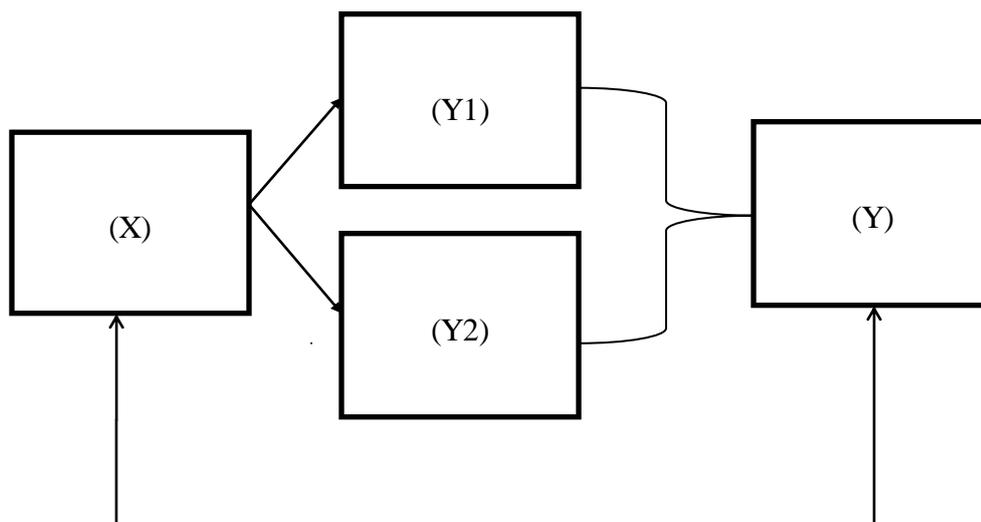
**Tabel 2.1**  
**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang**

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Robiatul Aini dengan judul Hubungan Minat Baca Siswa Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian.</li> <li>2. Terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat.</li> <li>3. Menekankan pada pelajaran IPS</li> </ol>	Menekankan pada minat baca, motivasi dan hasil belajar.
Nurul Safitri 2013, dengan judul <i>Korelasi antara Minat Membaca dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Pontianak Selatan</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian.</li> <li>2. Terdapat 1 variabel terikat.</li> <li>3. Menekankan pada kelas V saja</li> </ol>	Menekankan pada minat baca, dan motivasi.
Khoirunnas dengan judul Studi Korelasi Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian.</li> <li>2. Terdapat 1 variabel terikat.</li> <li>3. Menekankan pada pelajaran Akidah Akhlak</li> </ol>	Menekankan pada minat baca.
Wiratmi 2014, dengan judul <i>Korelasi Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian.</li> <li>2. Terdapat 1 variabel terikat.</li> </ol>	Menekankan pada membaca.

### C. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian sama dengan kerangka berfikir. Kerangka berfikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan.<sup>48</sup> Seperti yang telah diungkapkan dalam landasan teori penelitian ini, keyakinan bahwa variabel bebas (minat baca) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel terikat (motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia).

Minat baca dianggap sangat berpengaruh pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Karena dengan minat baca yang tinggi akan membuat siswa dengan sendirinya termotivasi untuk terus belajar, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Berikut ini merupakan gambaran tentang kerangka berfikir dalam penelitian ini:



---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 60

Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y1 : Variabel Terikat

} Hasil

Y2 : Variabel Terikat }

Dari gambar kerangka penelitian diatas dapat dengan mudah kita pahami bahwa minat baca siswa memiliki hubungan yang sangat erat bahkan memberikan efek/pengaruh kepada motivasi belajar siswa dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa.